

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP HASIL BELAJAR

Efrida Mandasari Dalimunthe<sup>1</sup>, Muhammad Ihsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>STMIK Logika Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: mandasariefrida88@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *TGT* disertai dengan membuat *Mind Mapping*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus serta aktifitas pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Jenis Penelitian ini adalah *quasi eksperimen two group pretes postes* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya dari sesuatu yang dikenakan subjek didik yaitu mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t satu pihak untuk melihat perbedaan nilai postes kedua kelompok sampel. Hasil pengujian hipotesis satu pihak untuk rata-rata nilai postes mahasiswa kedua kelompok sampel diperoleh harga  $\text{Sig } t < \alpha$ , yaitu  $0,009 < 0,05$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 78$ . Hal ini berarti  $H_a$  yang menyatakan hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, berarti ada pengaruh model Kooperatif Tipe TGT terhadap hasil belajar dapat diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, TGT, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

### ABSTRACT

*One effort that can be made to improve student learning outcomes is to apply the TGT cooperative learning model accompanied by the creation of mind mapping. The purpose of this research is to determine the learning outcomes of students in education courses for children with special needs as well as in the activities of experimental classes taught according to the TGT type cooperative learning model. This type of research is a two-group quasi-experimental post-test, which is a research intended to determine the presence or absence of something carried by the student subjects, namely the students. Hypothesis testing results using a single t-test to see the difference in post-test scores between the two sample groups. The results of one-sided hypothesis testing for the average post-test score of students in both sample groups obtained a  $\text{Sig } t < \alpha$  value, namely  $0.009 < 0.05$  at the significance level  $\alpha = 0.05$  and  $dk = 78$ . This means that  $H_a$  represents the learning results of the students in the experimental class, it is higher than that of the control class, which means that the influence of the TGT type cooperative model on the learning results is acceptable. Based on the research carried out, it can be concluded that there is an influence of the TGT type cooperative learning model on students' learning outcomes in education courses for children with special needs.*

**Keywords:** Learning Outcomes, TGT, Education for Children With Special Needs

**Pendahuluan**

Pendidikan anak dengan kebutuhan khusus merupakan bidang pendidikan yang memerlukan pendekatan khusus untuk memastikan bahwa setiap individu dapat mencapai potensinya. Mata kuliah pendidikan anak kebutuhan khusus menjadi sangat penting dalam persiapan calon pendidik untuk memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan efektif. Dalam konteks ini, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, terutama ketika menerapkan model kooperatif seperti Teams Games Tournament (TGT).

Pendidikan inklusif menempatkan anak dengan kebutuhan khusus dalam lingkungan kelas biasa bersama dengan teman sebaya mereka tanpa kebutuhan khusus. Keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menghadirkan tantangan tersendiri, dan pemilihan model pembelajaran yang efektif menjadi krusial.

Teams Games Tournament (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menerapkan unsur permainan dan turnamen dalam pembelajaran kelompok. Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh pesertadidik tanpa adanya perbedaan status, melibatkan peran pesertadidik sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Menurut Trianto (2013: 83) pada model ini pesertadidik memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. Menurut Rusman (2012: 224) ciri-ciri model pembelajaran Teams Games Tournament yaitu menempatkan pesertadidik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 pesertadidik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Model pembelajaran Teams Games Tournament menggunakan turnamen akademik, kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu. Model pembelajaran Teams Games Tournament termasuk model pembelajaran kooperatif dimana bagiannya terdiri dari penyampaian materi secara klasikal, pengelompokan, permainan turnamen, dan penghargaan kelompok.

Namun, pertanyaan muncul terkait dengan efektivitas penggunaan model ini dalam konteks pendidikan anak kebutuhan khusus. Anak dengan kebutuhan khusus seringkali memiliki berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar. Pertanyaannya adalah sejauh mana model pembelajaran TGT dapat memberikan dukungan efektif terhadap keterlibatan dan pengembangan keterampilan sosial mereka. Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hal demikian menggambarkan bahwa yang menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan.

S.B Djamarah & Zain, (2013) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan pesertadidik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengertian tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Jihad, ia mengatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh pesertadidik setelah melalui kegiatan belajar (Desy Ayu Nurmala, 2014). Hasil belajar bukan hanya sebatas pencapaian akademis, tetapi juga melibatkan perkembangan keterampilan sosial, kemandirian, dan adaptasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak model pembelajaran TGT pada hasil belajar pesertadidik dalam konteks pendidikan anak kebutuhan khusus memiliki relevansi yang besar. Dosen yang mengajar anak dengan kebutuhan khusus sering dihadapkan pada tantangan unik. Bagaimana model pembelajaran TGT dapat diintegrasikan secara efektif untuk mengatasi tantangan tersebut perlu dicermati. Meskipun ada

beberapa penelitian tentang penggunaan model pembelajaran TGT, penelitian yang fokus pada konteks pendidikan anak kebutuhan khusus masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah awal dalam menjawab kebutuhan untuk pemahaman yang lebih mendalam dalam konteks ini. Melalui latar belakang masalah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif TGT dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pendidikan anak kebutuhan khusus.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka (Toto Syatori Nasehuddin, 2015), dimana metode yang digunakan peneliti adalah metode Ekperimen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada pengaruh akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa semester VII yang mengambil mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus di FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sampel dalam penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*.

Adapun yang menjadi variable penelitian ini ada dua, yaitu : Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Pembelajaran dengan model pembelajaran koopeatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Variabel terikat adalah: Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendiidkan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar mahasiswa berjumlah dua puluh soal dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan (option). Sebelum dilakukan penelitian, tes yang telah disusun terlebih dahulu diuji validitasnya. Peneliti memilih tes karena tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mngetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, (2013).

Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh dua orang observer. Adapun peran observer tersebut adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Saat mahasiswa bekerja dalam kelompok, maka peneliti memberi kode pada salah satu pengaama tmengamati satu kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti, begitu juga dengan pengamat kedua. Pengamat menggunakan instrumen aktivitas dua enit sekali, kemudian diceklis ( ✓ ) pada kolom yang sudah disediakan, begitu seterusnya selama waktu yang sudah ditentukan peneliti. Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisa data sebagai berikut: Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, Analisis data observasi aktivitas siswa, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data hasil belajar mata kuliah Pendidikan anak berkebutuahn khusus yangngg diberikan perlakuan berbeda

yaitu 1) pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe TGT, 2) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional. Secara ringkas data hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Pretest dan Postes Untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		nilai_pretest_eks	nilai_pretest_kontrol	nilai_postes_eks	nilai_postes_kontrol
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
	Mean	33.1662	33.0000	76.8330	69.0002
	Median	33.3300	33.3300	73.3300	66.6700
	Mode	33.33	33.33	73.33	66.67
	Std. Deviation	11.93419	12.07295	13.67003	12.59019
	Variance	142.425	145.756	186.870	158.513
	Range	40.00	46.66	46.67	46.66
	Minimum	13.33	6.67	53.33	46.67
	Maximum	53.33	53.33	100.00	93.33
	Sum	1326.65	1320.00	3073.32	2760.01

### Hasil Belajar Mahasiswa Kelas Eksperimen

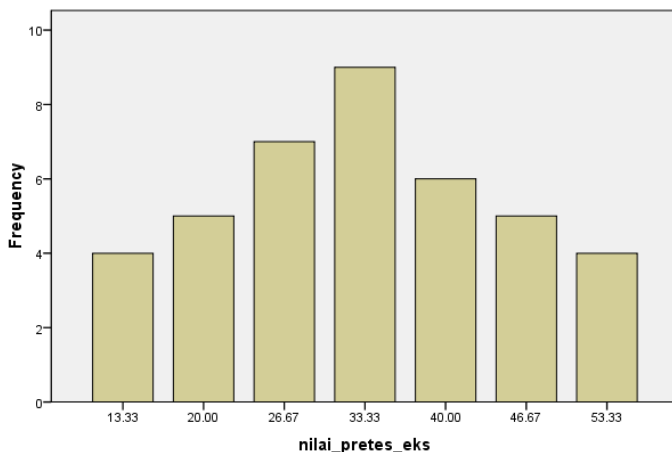
Penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dimana mahasiswa pada kelas ini diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menghasilkan data yang telah ditampilkan pada tabel 1. Kita dapat melihat rata-rata nilai pretest sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata nilai 33,17, standar deviasi sebesar 11,93 dengan nilai tertinggi 53,33 dan nilai terendah 13,33. Selanjutnya setelah diberikan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar dimana rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 76,83 dan standar deviasi 13,67 dengan nilai tertinggi 100,00 dan terendah 53,33.

Distribusi frekuensi data pretes mahasiswa sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara ringkas diperlihatkan pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Pretes Mahasiswa Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.33	4	10.0	10.0	10.0
	20	5	12.5	12.5	22.5
	26.67	7	17.5	17.5	40.0
	33.33	9	22.5	22.5	62.5
	40	6	15.0	15.0	77.5
	46.67	5	12.5	12.5	90.0
	53.33	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Lebih jelasnya distribusi frekuensi data pretes mahasiswa kelas eksperimen dapat divisualisasikan dalam diagram batang hasil pretes mahasiswa kelas eksperimen pada gambar 1.



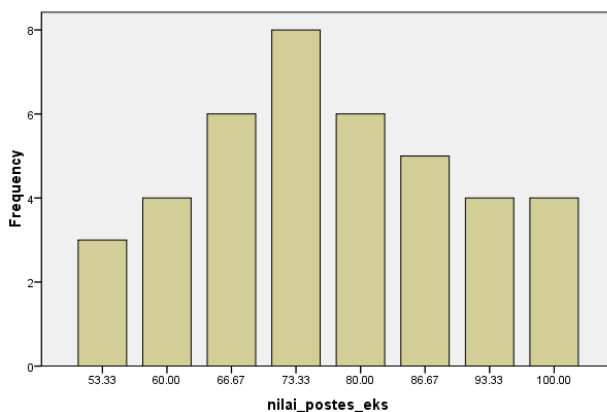
Gambar 1 Diagram Batang Data Pretes mahasiswa Kelas Eksperimen

Selanjutnya distribusi frekuensi data postes mahasiswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara ringkas diperlihatkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Postes Mahasiswa Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 53.33	3	7.5	7.5	7.5
60	4	10.0	10.0	17.5
66.67	6	15.0	15.0	32.5
73.33	8	20.0	20.0	52.5
80	6	15.0	15.0	67.5
86.67	5	12.5	12.5	80.0
93.33	4	10.0	10.0	90.0
100	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lebih jelasnya distribusi frekuensi data postes mahasiswa kelas eksperimen dapat divisualisasikan dalam diagram batang hasil postes mahasiswa kelas eksperimen pada gambar 2.



Gambar 2 Diagram Batang Data Postes Mahasiswa Kelas Eksperimen

**Hasil Belajar Mahasiswa Kelas Kontrol**

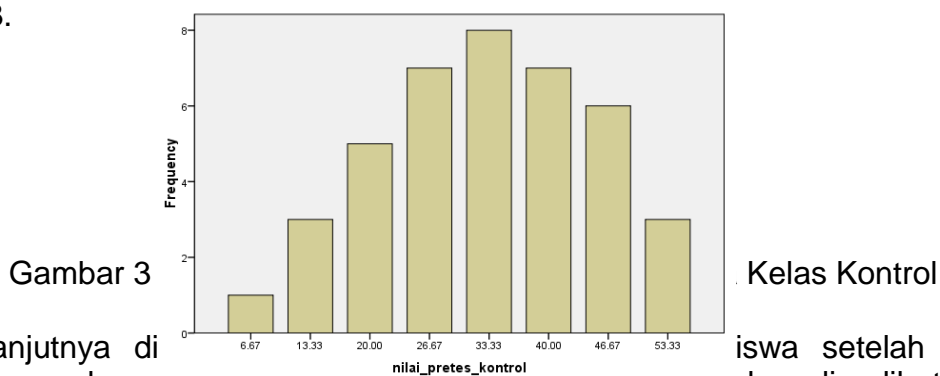
Penelitian yang telah dilakukan pada kelas kontrol dimana mahasiswa pada kelas ini diberikan pembelajaran dengan pendekatan konvensional menghasilkan data yang telah ditampilkan pada tabel 1. Kita dapat melihat data pretest sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata nilai 33,00 , standar deviasi sebesar 12,07 dengan nilai tertinggi 53,33 dan nilai terendah 6,67. Selanjutnya setelah diberikan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar dimana rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 69,00 dan standar deviasi 12,59 dengan nilai tertinggi 93,33 dan terendah 46,67.

Distribusi frekuensi data pretes mahasiswa sebelum diberikan pembelajaran dengan pendekatan konvensional secara ringkas diperlihatkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pretes Mahasiswa Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6.67	1	2.5	2.5	2.5
13.33	3	7.5	7.5	10.0
20	5	12.5	12.5	22.5
26.67	7	17.5	17.5	40.0
33.33	8	20.0	20.0	60.0
40	7	17.5	17.5	77.5
46.67	6	15.0	15.0	92.5
53.33	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lebih jelasnya distribusi frekuensi data pretes mahasiswa kelas kontrol dapat divisualisasikan dalam diagram batang hasil pretes mahasiswa kelas kontrol pada gambar 3.

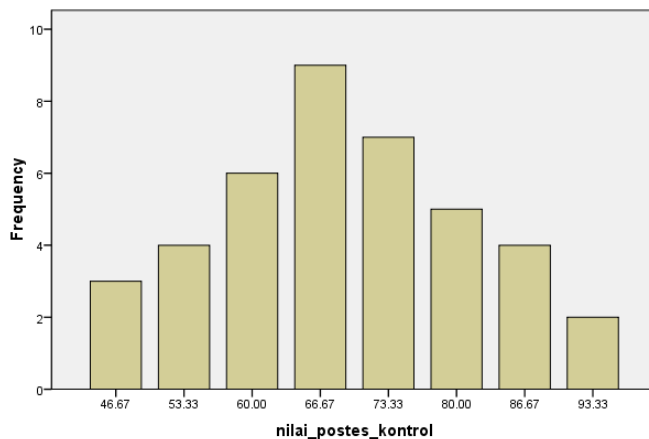


Selanjutnya di... iswa setelah diberikan pembelajaran dengan... diperlihatkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Postes Mahasiswa Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46.67	3	7.5	7.5	7.5
53.33	4	10.0	10.0	17.5
60	6	15.0	15.0	32.5
66.67	9	22.5	22.5	55.0
73.33	7	17.5	17.5	72.5
80	5	12.5	12.5	85.0
86.67	4	10.0	10.0	95.0
93.33	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lebih jelasnya distribusi frekuensi data postes mahasiswa kelas kontrol dapat divisualisasikan dalam diagram batang hasil postes mahasiswa kelas kontrol pada gambar 4.



Gambar 4 Diagram Batang Data Postes Mahasiswa Kelas Kontrol

**Analisis Data Penelitian**  
**Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data penelitian diuji dengan menggunakan uji Liliefors melalui bantuan penggunaan program SPSS versi 22.0. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nol yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan  $H_0$  berdasarkan perbandingan antara harga Signifikansi hasil perhitungan dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas dilakukan pada hasil belajar mahasiswa untuk kedua perlakuan, yaitu kelas yang diberi pembelajaran dengan kooperatif tipe TGT dan kelas yang diberi pendekatan konvensional. Secara ringkas hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Ringkasan Uji Normalitas

Kelas	Data	N	Sig	$\alpha$	Kesimpulan
Eksperimen	Pretes	40	0,155	0,05	Normal
	Postes	40	0,109	0,05	Normal
Kontrol	Pretes	40	0,160	0,05	Normal
	Postes	40	0,127	0,05	Normal

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa data-data nilai hasil belajar mahasiswa, dinyatakan memiliki sebaran data yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 40$  yaitu  $Sig > 0,05$ , sekaligus berarti bahwa data nilai hasil belajar mahasiswa melalui kooperatif tipe TGT maupun melalui pendekatan konvensional berdistribusi normal.

### Pengujian Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji F melalui bantuan program SPSS versi 22.0. Uji homogenitas data terutama dilakukan untuk kedua kelompok perlakuan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki varians data yang homogen dan dapat mewakili populasi yang lainnya. Hasil pengujian homogenitas data, secara ringkas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Varian Data	Sig	A	Kesimpulan
Pretes	0,899	0,05	Homogen
Postes	0,498	0,05	Homogen

Data dikatakan homogen jika  $Sig > \alpha$ . Tabel 7, menunjukkan bahwa dari kedua data baik pretes maupun postes memiliki varians data yang homogen. Hal ini berarti bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat mewakili kelas lainnya.

### Pembahasan

Pengujian hipotesis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t dua pihak dan uji t satu pihak. Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal mahasiswa pada kedua kelompok sampel sedangkan uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki perbedaan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian hipotesis dua pihak untuk rata-rata nilai pretes kedua kelompok sampel diperoleh harga  $Sig t > \alpha$  yaitu  $0,951 > 0,05$ . Ini membuktikan bahwa  $H_0$  yang mengatakan bahwa kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis satu pihak untuk rata-rata nilai postes mahasiswa kedua kelompok sampel diperoleh harga  $Sig t < \alpha$ , yaitu  $0,009 < 0,05$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 78$ . Hal ini berarti  $H_a$  yang menyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, berarti ada pengaruh model Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) dengan strategi Mind Mapping terhadap hasil belajar dapat diterima.

### Hasil Observasi Aktifitas Belajar Mahasiswa

Observasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung oleh 2 orang pengamat yang telah dilengkapi dengan lembar observasi. Adapun jenis aktivitas yang diamati adalah : (1) visual, (2) oral, (3) *listening* (mendengrkan), (4) *writing* (menulis), (5) motor, (6) mental dan (7) emosional. Aspek-aspek tersebut diberi skor 1 sampai 3 dengan berpedoman pada penskoran observasi aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi, maka dapat dibuat rekap nilai observasi aktivitas belajar mahasiswa pada pertumuan I, II dan III seperti tercantum dalam tabel 8, dibawah ini.

Tabel 8 Rekap Nilai Observasi Aktifitas Mahasiswa

No	Pertemuan	Rata-rata Nilai Aktifitas
1	Pertemuan I	72.98%
2	Pertemuan II	81.19%
3	Pertemuan III	91.19%
Rata-rata skor aktifitas		81.79%

Berdasarkan data pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama rata-rata nilai aktifitas mahasiswa berada pada angka 72.98%. Nilai ini jika diinterpretasikan maka aktifitas mahasiswa selama belajar dinilai cukup baik. Pada pertemuan II terjadi kenaikan mencapai rata-rata 81.19% dengan kategori baik. Pada pertemuan III terus meningkat pada angka 91.19% dengan kategori keaktifan mahasiswa pada kategori sangat baik. Maka dapat dirata-rata aktifitas mahasiswa selama tiga pertemuan adalah 81.79% berada pada kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa selama pembelajaran.

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu Hasil pretes kelas eksperimen didapat hasil belajar mahasiswa rata-rata nilai 33,16. Nilai ini hampir sama dengan nilai pretes kelas kontrol dengan rata-rata nilai 33,00. Selanjutnya setelah diberikan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar dimana rata-rata nilai postes kelas eksperimen dimana rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 76,83 sedangkan pada kelas kontrol sebesar rata-rata 69,00. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t satu pihak untuk melihat perbedaan nilai postes kedua kelompok sampel. Hasil pengujian hipotesis satu pihak untuk rata-rata nilai postes mahasiswa kedua kelompok sampel diperoleh harga  $\text{Sig } t < \alpha$ , yaitu  $0,009 < 0,05$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 78$ . Hal ini berarti  $H_a$  yang menyatakan hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, berarti ada pengaruh model Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan strategi Mind Mapping terhadap hasil belajar mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus di semester VII FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

### Daftar Pustaka

- Desy Ayu Nurmala, 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi, *Jurnal Pendidikan*, 1, 44.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok: Rajagrafindo Persada.
- S.B Djamarah & Zain, 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoiman, Aris. 201. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Solihah, Ai. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tounamaent (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal SAP* vol 1, no. 1.
- Suharsimi Arikunto. 2013, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edidi 2, Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Prenada Media Group.
- . 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Toto Syatori Nasehuddin, Nanang Gozali, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung Pustaka Setia.
- Tri Ariani. 2017. Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* vol 6, No. 2.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.